

PENINGKATAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE SUKU KATA

Petrus Lende¹, Soleman Dappa², Kondradus Doni Kelen³

^{1,2,3}Universitas Katolik Weetebula

Email: petruslende16@gmail.com¹, solemandappa85@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDK Kalembo Ligha melalui penerapan metode suku kata. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa yang ditunjukkan dari hasil observasi selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Dari 20 siswa, hanya 2 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, merangkai suku kata menjadi kata, serta membaca kalimat sederhana dengan lancar. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas II SDK Kalembo Ligha yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca, observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode suku kata mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 63,25 dengan ketuntasan klasikal sebesar 45%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 77,70 dengan ketuntasan klasikal mencapai 85%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode suku kata efektif membantu siswa mengenal huruf, membaca suku kata, merangkai kata menjadi kalimat sederhana, serta meningkatkan kelancaran membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode suku kata efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDK Kalembo Ligha dan memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Metode Suku Kata, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

This study aimed to improve the early reading skills of second-grade students at SDK Kalembo Ligha through the implementation of the syllable method. The research was motivated by the low level of students' early reading ability identified during the Field Experience Program (PPL). Out of 20 students, only two achieved the Minimum Mastery Criterion (MMC), while the remaining students experienced difficulties in recognizing letters, associating letters with their sounds, combining syllables into meaningful words, and reading simple sentences fluently. This study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research

participants were 20 second-grade students, consisting of 8 boys and 12 girls. Data were collected through reading achievement tests, observations of teacher and student activities, and documentation. The data were analyzed using descriptive percentage analysis to determine the improvement in students' learning outcomes in each cycle. The results indicated that the implementation of the syllable method significantly improved students' early reading skills. In Cycle I, the average score was 63.25 with a classical mastery level of 45%. After improvements were made in Cycle II, the average score increased to 77.70 and the classical mastery level reached 85%. These findings demonstrate that the syllable method effectively helped students recognize letters, read syllables, combine them into meaningful words, read simple sentences more fluently, and improve their overall early reading ability. Therefore, it can be concluded that the syllable method is effective in improving the early reading skills of second-grade students at SDK Kalembu Ligha and successfully met the predetermined indicators of research success.

Keywords: *Early Reading Skills, Syllable Method, Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal Kulmullah, dkk. (2019), Kemampuan membaca permulaan merupakan kegiatan yang memandukan antara pengenalan huruf dan kata lalu menghubungkan dengan bunyi. Sejalan dengan itu membaca permulaan

Menurut, Basuki (2015) merupakan proses pemahaman hubungan antara huruf dengan bunyi bahasa dengan cara menguba simbol-simbol tertulis yang berupa deratan huruf atau menjadi sistem bunyi.

Salah satu bagian dari kemampuan berbahasa adalah membaca. Kemampuan membaca merupakan komponen yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki dari beberapa keterampilan berbahasa. Mansyur Rambe R & RitongaS,

(2022) mengatakan membaca ialah bakat dasar yang harus dimiliki setiap orang karena berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Akibatnya, kemampuan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca adalah suatu metode menangkap informasi yang terkandung dalam tulisan.

Menurut Rumi djan dkk Rahma N & Amaliya N, (2022) membaca merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik selain dari menulis dan juga berhitung. Untuk dasar utama dalam belajaran keterampilan membaca, dengan bisa membaca maka peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, informasi dan pengalaman baru yang dapat bermanfaat kedepannya.Oleh karena itu, membaca menjadi kemampuan dasar yang memang harus dimiliki oleh peserta didik, agar

memudahkan peserta didik dalam menangkap sebuah informasi dan dapat mengikuti pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang ditemukan peneliti pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDK Kalembe Ligha dari bulan Agustus sampai bulan November tahun 2024, Peneliti menemukan beberapa permasalahan. Salah satu masalah adalah kemampuan membaca permulaan siswa kelas II masih rendah. Hal ini disebabkan karena (1) kurangnya variasi guru dalam penerapan metode dalam pembelajaran membaca permulaan, (2) terdapat siswa yang hanya menghafal bunyi huruf namun tidak mengetahui bentuk dari huruf yang di ucapkan, (3) adanya faktor fisiologis dan faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik. Mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah, sosial, ekonomi, dan keluarga peserta didik. Dari hasil tes membaca permulaan menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang terdiri dari 8 orang laki-

laki dan 12 orang perempuan, terdapat 2 siswa yang sudah bisa membaca permulaan dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, 8 siswa yang sudah bisa membaca suku kata dan 10 siswa yang masi tahap membaca suku kata dan memiliki kemampuan membaca permulaan yang sangat rendah dan belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode suku kata. Dengan menggunakan metode suku kata ketuntasan individu dikatakan berhasil jika memenuhi nilai KKM di atas 75 dan 80 untuk ketuntasan klasikal. Metode suku kata dapat digunakan untuk membantu anak yang mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam membaca karena dengan suku kata, mereka dapat mempelajari hubungan antara huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara cepat. Mustikawati dkk, (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Sementara menurut Hairuddin & Akadiah Sabarti (2007)

metode suku kata merupakan suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah dirangkai menjadi suku kata.

METODE PENELITIAN

penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Mualimin & Cahyadi, (2014) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Menurut Asrori dan Rusman, Merdiyanti dkk (2022) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan usaha peneliti dalam mengubah mutu pendidikan terhadap permasalahan di lapangan menjadi lebih baik lagi. Talwiasih, (2019) penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Menurut Suprayitno (2020) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran reflektif dengan tujuan meningkatkan kinerja guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Daryanto (2014) penelitian tindakan

kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya.

SDK Kalembu Ligha, Desa WeeBaghe, Kecamatan Wewewa Selatan, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Metode penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus dengan mengaplikasikan media *big book* setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Analisis data dilakukan setelah pembelajaran selesai. Data tes hasil belajar setiap siklus berupa skor yang diperoleh. Data hasil tes ini untuk menghitung ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan kelas dalam rumus :

Analisis data hasil tes dan observasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Nilai keaktifan siswa

F = Jumlah skor perolehan

N = Skor maksimum

Analisis data ketuntasan kelas

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

Ketuntasan Individu

$$\text{KI} = \frac{\text{SS}}{\text{SMI}} \times 100$$

Keterangan =

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor hasil belajar siswa

SMI= Skor Maksimal

Ketuntasan klasikal

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

Tabel 3.1

NO	Nilai	Kriteria
1	80%-100%	Sangat baik
2	70%-79%	Baik
3	60%-69%	Cukup
4	50%-59%	Kurang
5	0%-49%	Sangat kurang

Sumber : Suharsimi Arikunto, (2016 : 245)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap

kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini suda dilaksanakan di kelas II SDK Kalembu Ligha , Desa Wee Baghe , Kecamatan Wewewa Selatan , Kabupaten Sumba Barat Daya tahun ajaran 2025. Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus pada bagian hasil penelitian akan dikemukakan mengenai siklus penelitian beserta tahap-tahap penelitian tindakan kelas serta data hasil observasi aktivitas siswa maupun guru. Data-data hasil penelitian akan disajikan secara deskriptif.

Tabel 4.4. Aktivitas Guru Siklus I

Perte muan	As pe k	Skor perol ehan	Skor maks imal	Nil ai	Kate gori
1	13	47	52	90, 38	Sang at Baik
2	13	48	52	92, 30	Sang at Baik
Nilai rata-rata				91, 34	Sang at Baik

Berdasarkan tabel diatas hasil observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I

menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru pada pertemuan pertama dan kedua peneliti dinyatakan sudah mencapai kriteria indikator (baik) dengan nilai 91,34.

Tabel 4.5. Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan	Aspek yang dinilai	Skor perolehan	Skor maksimal	Nilai	Kategori
1	13	35	52	67,30	Cukup
2	13	36	52	69,23	Baik
Nilai rata-rata				68,26	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hanya sebagian aspek yang sudah baik. Bila diketahui dengan kriteria penilaian pada tabel diatas terdapat nilai 68,26 dikategori baik.

Tabel 4. 6 Hasil Tes Belajar Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	F.H.B	55	TT
2	F.D. B	72	T
3	I.A. D	50	TT
4	BD. B	70	T
5	E. F. Ina	70	T
6	A R. S. L	62	TT
7	F R. B	70	T
8	J A. K	56	TT
9	M R. A	72	T

10	A J. L	48	TT
11	AM	55	TT
12	E P. I	54	TT
13	E S. J. P	76	T
14	AY. I	50	TT
15	DC. B	46	TT
16	FA. U. S	70	T
17	A W. E. M	53	TT
18	BF. N.M	75	T
19	AA. W	75	T
20	S B	50	TT
	Jumlah Nilai	1.265	
	Nilai rata-rata	63,25	
	Ketuntasan klaksikal	45%	
	Nilai tertinggi	76	
	Nilai terrendah	46	
	Tuntas	9	
	Tidak tuntas	11	

Berdasarkan hasil belajar siswa pada tabel 4.6, diketahui bahwa ada 11 siswa yang tidak tuntas dan 9 siswa yang tuntas. Persentase ketuntasan klaksikal 45 Hal ini skor keberhasilan berada dibawah indikator keberhasilan, diketahui bahwa penggunaan media gambar pada tema 1 subtema 1 dilanjutkan pada siklus II, sebagai perbaikan mencapai ketuntasan

Tabel 4.7 Aktivitas Guru Siklus II.

Pertemuan	Aspek	Skor perolehan	Skor maksimal	Nilai	Kategori
1	13	50	52	96,15	Sangat Baik
2	13	51	52	98,07	Sangat Baik
Nilai rata-rata				96,11	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas hasil observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus II menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru pada pertemuan pertama dan kedua peneliti dinyatakan sudah mencapai kriteria indikator (baik) dengan nilai 96,11.

Tabel 4.8. Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan	Aspek yang dinilai	Skor perolehan	Skor maksimal	Nilai	Kategori
1	13	49	52	94,23	Sangat baik
2	17	51	52	98,07	Sangat baik
Nilai rata-rata				96,15	Sangat baik

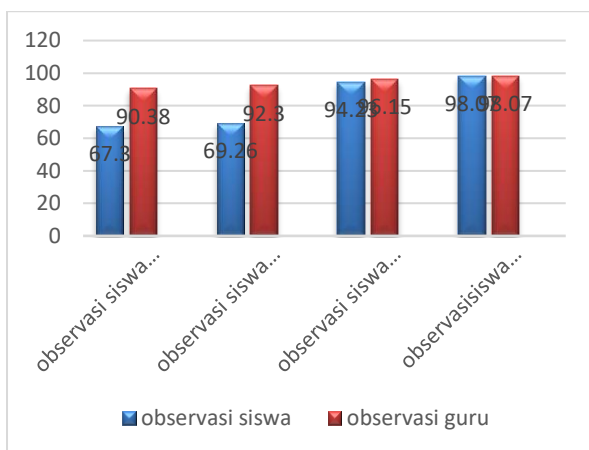
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek yang dinilai sudah baik. Bila diketahui dengan kriteria penilaian pada tabel diatas terdapat nilai 96,15 dikategori sangat baik.

Tabel 4.9 Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	F H.B	78	T
2	FD. B	70	T
3	AA. W	90	T
4	B D. B	80	T
5	EF. I	90	T
6	A M	90	T
7	B N. M	80	T
8	A W.E. M	90	T
9	M R. A	80	T
10	S B	85	T
11	RS. L	90	T
12	EP. I	75	T
13	E S. J. P	76	T
14	A B. I	75	T
15	E P. I	80	T
16	F H. B	76	T
17	GM. R	85	T
18	BF. N.M	56	TT
19	AM	50	TT
20	S. B	58	TT
	Jumlah	1.554	
	Nilai rata-rata	77,7	
	Ketuntasan klaksikal	85%	
	Nilai tertinggi	90	
	Nilai terendah	50	

	Tuntas	17	
	Tidak tuntas	3	

Berdasarkan hasil belajar siswa pada tabel 4.9, diketahui bahwa ada 3 siswa yang tidak tuntas dan 17 siswa yang tuntas. Presentase ketuntasan klaksikal 77,7%. Hal ini skor keberhasilan siswa berada di atas indikator keberhasilan, diketahui bahwa penggunaan metode suku kata pada tema 1 subtema 1 telah berhasil.



Gravik 4.1 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas siswa dan Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I, menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh nilai 67,3 dan aktivitas guru memperoleh nilai 90,38. Pada pertemuan II, aktivitas siswa memperoleh

nilai 69,26 dan aktivitas guru memperoleh nilai 92,38. Hal ini tergambar pada grafik 4.1

Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil observasi. Pada pertemuan I aktivitas siswa memperoleh nilai 94,23 dan aktivitas guru memperoleh nilai 96,15. selanjutnya pada pertemuan II aktivitas siswa 98,07 dan aktivitas guru memperoleh nilai 98,07.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya peningkatan belajar siswa SDK Kalembu Ligha dengan menggunakan media gambar, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini, pada siklus I presentase meningkat menjadi 45% dan siklus II meningkat menjadi 85%. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar pada tema 1 subtema 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDK Kalembu Ligha.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Surhartini Jahrir, membaca, Jakarta :Qiara Media, 2020 , h 14-15
membaca pada hakikat adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafal tulisan, tetapi juga melibatkan

- aktivitas visual, berfikir, dan metakognitif.*
- Akhadiah, S. (1993). *Keterampilan dan Proses Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Asmonah. (2002) "Hubungan Penggunaan MediaKartuHuruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan AnakUsia 5-6 Tahun." *Journal Uny*, 4 (1), 73-81.
- Asrori, & Rusman. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Basuki . 2015 *merupakan proses pemahaman hubungan antara huruf dengan bunyi bahasa dengan cara menguba simbol-simbol tertulis yang berupa dertan huruf atau menjadi sistem bunyi.*
- Dalman, (2014) "Pengaruh Pemanfatan Media Interaktif Animasi Zepeto Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 11 Ringinpitu." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2 (3), 80- 87.
- Darmiyati & Budiasih, (2013) " Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman pada Anak Kelompok A Paud Sambela Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 95-100.
- Darwadi, (2002) "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok. A Di Ra Mutiara Iman Pakisaji Kabupaten Malang Tahun 2018/2019." *Jurnal Proseding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*, 3 (2), 811-818.
- Daryanto, (2014) "Peningkatakn Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Intruction (PBI) Tema 8 Pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara." *Jurnal pendidikan*, 01 (01), 23-35.
- Departemen Pendidikan Nasional. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Pedoman Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, A., dkk. (2021). *Penerapan Metode Suku Kata dalam Pembelajaran Membaca Permulaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dewi, dkk (2017) “Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Majaran KabSupaten Sorong.” *Jurnal Papeda*,3(1), 23-31.
- Elsi, (2021) “Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan.” *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, 1 (1), 111-123.
- Fahrurrozi, F. (2016) “Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10 (2), 111-118.
- Farida Rahim, (2007) “Pendekatan VAKT Terhadap Kemampuan Membaca Untuk Anak Kesulitan Belajar.” *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(2), 1-8.
- Guntur, H. (2008). *Psikologi Membaca: Hakikat dan Prosesnya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hairuddin & Akhadiah Sabarti (2007) “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Metode Suku Kata Di Kelas II Mis Lamgugob Banda Aceh Skripsi. Aceh”: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalem Banda Aceh.
- Herusantosa, I., & Rahman. (2012). *Membaca Permulaan: Konsep, Tujuan, dan Strategi Pembelajarannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat & Kumara (2014)“Pengaruh Metode Suku Kata Membaca Permulaan Siswa Tuna Rungu di SLB Al Hidayah Carabun.”*Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1-15.
- Humaira, dkk (2021) “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. JOEL: *Jurnal Of Educational and languange Research*, 1(2), 119-128.
- Istarocha & Rahman (2012) “Pembelajaran Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2 (1), 45-53.
- KBBI Online VI (2023), KBBI IV. Retrieved 11 Friday from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kristanto (2013), “Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,IV (2), 212-24.
- Kulmullah, 2019:37 *kemampuan membaca permulaan merupakan*

- kegiatan yang memandukan antara pengenalan huruf dan kata lalu menghubungkan dengan bunyi.*
- Kumara, (2014) "Penggunaan Metode Silabel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Using Syllable Method in Improving Student's Reading Skill." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(1), 15-22.
- Lucky Ade,(2007) "*Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kata Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemula Siswa Kelas 1 SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara Skripsi. Tondon*": Universitas Bosowa.
- Mansyur, Rambe, R., & Ritonga, S. (2022). Membaca sebagai kemampuan dasar kehidupan manusia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 45-52.
- Mualimin, & Cahyadi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Penerapannya di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mualimin. 2014 "Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praaktik". Pasuruan
- Muamar (2019) . *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, Mataram; Sanabil.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan: Pengertian, Ciri, dan Pembelajarannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, (2010), "Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Di SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidempuan." *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, 1 (1), 111-123.
- Mulyati, Y. (2008), "Keterampilan Berbahasa Indonesia SD." *Jurnal Education*, 8 (3), 780-785.
- Mustikawati, (2014), "Penggunaan Metode Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Semangat Dalam 5." *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 7(2), 40.-51.
- Mustikawati, (2015), "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015." *Jurnal Mitra Swara Genesha*, 2 (1), 23-31.
- Norhadirijanto,(2014) "Penerapan Media dan Kartu untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca

- Permulaan.” *Jurnal of Elementary*, 1(1), 1-10.
- Nuraini, dkk (2023), ”Penggunaan Metode Suku Kata Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II.” *Jurnal Cendikia Pendidikan*, 2 (11), 21-31.
- Rahim, M. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahma N & Amaliya N (2022). “Efektivitas Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Membaca Sekolah Dasar” *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 739-740.
- Rambe R & Ritonga S (2022). “Penggunaan Media *Big Book* dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar” *jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4) 1266-1267.
- Rini, (2022) ”Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Of Elementary School* (Joes), 2 (5), 348-360
- Rumi Djan, Rahma, N., & Amaliya, N. (2022). Kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung bagi peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 12–20.
- Soejono (2006), “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 07(02), 717-726.
- Sri Sunarti, *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*, Jakarta : Nem 2021 , h. 9
- Suhartini, A., & Jahir. (2021). *Membaca: Hakikat, Proses, dan Strategi Pembelajarannya*. Jakarta: Qiara Media.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Jakarta: Nem.
- Suprayadi, dkk (2010) “Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan Di SDN 3 Kaur Diss Fatmawati Sukarno Bengkulu.” *Jurnal repository*, 2(1), 125-130.
- Suprayitno, (2020) “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015.” *Jurnal Mitra Swara Genesha*, 2 (1), 23-31.

- Susanto, (2011) "Pengembangan Media Buku Digital Flipbook untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok A Tk Al-Azhhriyah Sekargeneng Lamongan." *Jurnal Ika*, 8(2), 471-485.
- Talwiasih, S. (2019). *Panduan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tampubolon, (2018) "Penerapan Metode Suku Kat Dala "Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk." *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 11-16.
- Tarigan Henry Guntur, (2008) "Pengembangan Media Kartu Kata Dalam Peningkatan Kemampuan Memabaca Awal Siswa Kelas 1UPT. SD Negeri 064034 Medan Johor." *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(10), 5-17.
- Tarmansyah, dkk (Nawawi, 2013) "Efektifitas Metode Kupas Rangkai Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 2(3), 1-9.
- Taufik, R. (1995). *Belajar Muda Menggunakan Kamus*. Bandung: Al-Bayan.
- Wasid, (2008). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan AnakUsiaDiniMenggunakanMedia Gambar Kartu Huruf di PaudMekarSari Liman." *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(1), 94-105.
- Wina Sanjaya, (2010). "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mengunting pada Anak Usia Dini di Kelompok A Tk Khadijah Surabaya" *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 11-23.